

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Pertanian berada di Jawa Barat, dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan secara teknis dalam pembinaan Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak.

Sesuai dengan Visi, Misi dan Rencana Strategis Balai Inseminasi Buatan Lembang tahun 2015 - 2019, strategi Balai Inseminasi Buatan Lembang tahun 2015 - 2019 dititikberatkan pada 5 (lima) strategi utama yaitu:

1. Peremajaan pejantan dan diversifikasi jenis pejantan, ketersediaan pakan berkualitas, penambahan sarana prasarana, peningkatan manajemen dan teknologi pengembangan IB serta peningkatan jumlah dan kualitas SDM.
2. Melaksanakan produksi semen beku ternak lokal yang telah ditetapkan sebagai Sumber Daya Genetik Ternak (SDGT) lokal
3. Penerapan Standar Pelayanan Minimum (SPM) dalam pelaksanaan kegiatan organisasi
4. Peningkatan kegiatan promosi untuk meningkatkan jumlah mitra kerjasama dan memperluas jangkauan pemasaran
5. Meningkatkan upaya pelayanan purna jual dan monitoring dalam rangka pengembangan Inseminasi Buatan.

Tujuan Pembangunan BIB Lembang selain mendekatkan pelayanan kepada masyarakat peternakan juga dimaksudkan mendukung peningkatan produksi daging dan susu guna mencukupi kebutuhan masyarakat, sehingga peranan BIB Lembang menjadi sangat strategis dalam pemasaran dan distribusi semen beku benih unggul ternak untuk melayani kebutuhan Inseminasi Buatan di dalam negeri dengan sasaran akhir meningkatnya kesejahteraan peternak.

Untuk mencapai *good governance*, penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan peternakan harus mengacu kepada terwujudnya pelaksanaan kegiatan yang berdaya guna, berhasil guna, bersih, bertanggung jawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan Bebas dari KKN.

Dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan kerjanya, sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, setiap unit

organisasi pemerintah diwajibkan untuk menyusun Laporan Kinerja (LAKIN) setiap akhir tahun pelaksanaan anggaran. Secara teknis penyusunan LAKIN mengacu kepada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Riview Atas Laporan Kinerja Pemerintah.

1.2. Maksud dan Tujuan

Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Inseminasi Buatan Lembang Tahun 2017 dimaksudkan untuk :

1. Mengkomunikasikan capaian kinerja organisasi Balai Inseminasi Buatan Lembang TA. 2017 yang dikaitkan dengan proses pencapaian indikator sasaran yang telah ditetapkan yang dapat digunakan sebagai sarana evaluasi pihak manajemen BIB Lembang.
2. Sebagai sarana bagi Balai Inseminasi Buatan Lembang dalam menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh stakeholder atas pelaksanaan tugas, fungsi dan kewenangan pengelolaan sumberdaya yang telah dipercayakan kepada Balai Inseminasi Buatan Lembang.
3. Menjadikan Balai Inseminasi Buatan Lembang yang akuntabel, sehingga dapat berperan secara efisien, efektif dan responsif terhadap aspirasi masyarakat peternak yang tertib dan kondusif;
4. Menjadikan masukan dan umpan balik dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan kinerja Balai Inseminasi Buatan Lembang guna membantu pelayanan kepada masyarakat yang lebih baik;

1.2.1 Dasar Hukum

Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Inseminasi Buatan lembang Tahun 2017 , didasari oleh landasan hukum sebagai berikut :

1. Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
4. Instruksi Presiden RI Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi;
5. Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;

6. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Pemerintah;
7. Peraturan Menteri Pertanian No. 135/Permentan/OT.140/12/2013 tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian.

1.2.2. Organisasi dan Tata Kerja

- Struktur organisasi

Struktur organisasi BIB Lembang sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor 287/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Inseminasi Buatan dan diperbaharui dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 58/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Inseminasi Buatan tanggal 24 Mei 2013, dapat dilihat pada Lampiran 1.

- Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

Balai Inseminasi Buatan Lembang merupakan salah satu dari 2 (dua) BIB Nasional yang diberi mandat oleh Pemerintah Pusat dalam penyediaan semen beku ternak unggul untuk pelaksanaan inseminasi buatan (IB) di Indonesia dalam rangka mendukung Program Pelaksanaan IB di daerah, mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

a. Tugas Pokok

Balai Inseminasi Buatan lembang mempunyai tugas pokok melaksanakan produksi dan pemasaran semen beku benih unggul ternak serta pengembangan inseminasi buatan

b. Fungsi

Untuk menyelenggarakan tugas dimaksud, maka Balai Inseminasi Buatan lembang mempunyai fungsi :

- 1) Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan,
- 2) Pelaksanaan pemeliharaan pejantan ternak unggul ;
- 3) Pelaksanaan produksi dan pengawasan mutu semen beku ternak unggul,
- 4) Pelaksanaan pegujian dan pengawasan mutu semen beku ternak unggul,

- 5) Pelaksanaan pengujian keturunan dan fertilitas calon pejantan ternak unggul ;
- 6) Pelaksanaan pengujian keturunan dan peningkatan mutu genetik pejantan ternak unggul,
- 7) Pelaksanaan pengembangan teknik dan metoda inseminasi buatan,
- 8) Pemeliharaan dan pemeriksaan kesehatan hewan, serta pelaksanaan diagnosa penyakit hewan,
- 9) Penyediaan pakan ternak dan pengelolaan hijauan pakan ternak,
- 10) Pelaksanaan pengawasan mutu pakan,
- 11) Pemberian bimbingan teknis produksi semen beku ternak unggul,
- 12) Pemberian pelayanan teknik kegiatan pemeliharaan ternak
- 13) Pemberian pelayanan pengujian mutu semen,
- 14) Pemberian pelayanan teknis produksi dan penyimpanan semen beku ternak unggul,
- 15) Pelaksanaan distribusi dan pemasaran semen beku ternak unggul,
- 16) Pemberian informasi dan dokumentasi ternak pejantan unggul,
- 17) Pelaksanaan urusan tata uaha dan rumah tangga BIB

Dalam rangka menunjang keberhasilan pelaksanaan program pembangunan peternakan, maka susunan organisasi pelaksanaannya sebagai berikut :

Kepala Balai sebagai Pembina dan Penanggungjawab kegiatan, dibantu oleh :

1. Subbag. Tata Usaha ;
2. Seksi Pelayanan Teknik Pemeliharaan Ternak ;
3. Seksi Pelayanan Teknik Produksi Semen :
4. Seksi Jasa Produksi
5. Kelompok Jabatan Fungsional :
 - Medik Veteriner
 - Paramedik Veteriner
 - Pengawas Bibit Ternak
 - Pengawas Mutu Pakan
 - Fungsional Lainnya

1.3. Sumber daya Manusia

3.1. Keadaan Pegawai

Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Balai Inseminasi Buatan Lembang pada awal TA. 2017 sebanyak 88 orang PNS. Berdasarkan jenjang pendidikannya terdiri dari S2 sebanyak 6 orang, Dokter Hewan sebanyak 8 orang, Sarjana Peternakan sebanyak 13 orang, Sarjana Biologi sebanyak 1 orang, Diploma 4 / Sarjana Sains Terapan sebanyak 3 orang, Diploma 3 / Sarjana Muda sebanyak 15 orang, D2 sebanyak 1 orang, SNAKMA/ SLTA/SLTP/SD sebanyak 37 orang.

Tabel 1. Jumlah Pegawai Balai Inseminasi Buatan Lembang

Unit Kerja	Jumlah Pegawai (Orang)							
	2016				2017			
	IV	III	II	I	IV	III	II	I
BIB Lembang	4	52	29	3	3	51	27	3
Total	4	52	29	3	3	51	27	3
	88				84			

Dari tabel tersebut di atas jumlah Pegawai Negeri Sipil Balai Inseminasi Buatan Lembang pada tahun 2016 dan tahun 2017 terjadi perubahan dari 88 menjadi 84 dikarenakan adanya pegawai yang memasuki masa purnabakti 3 (tiga) orang dan satu orang pegawai meninggal dunia.

1.4. Anggaran

Pagu awal Balai Inseminasi Buatan Lembang TA. 2017 adalah senilai Rp. 34.921.593.000,-. Pada perjalanan tahun anggaran 2017, dalam pelaksanaannya mengalami perubahan (revisi) anggaran sehingga total anggaran TA 2017 senilai Rp. 38.264.045.000,-. Rincian Pengukuran Kinerja berdasarkan Pencapaian Perjanjian Kinerja Tahun 2017 pada Balai Inseminasi Buatan Lembang TA. 2017 dapat dilihat pada Lampiran 2.

1.5. Permasalahan

Kondisi Pejantan yang digunakan sebagai sumber produksi semen beku pada saat ini 80 % sudah berumur lebih dari 8 tahun, kondisi pejantan dengan umur lebih dari 8 tahun produksi semen beku sudah mulai menurun, terakhir replacement untuk pejantan impor dilakukan pada tahun 2011. Dengan kondisi pejantan seperti ini maka diperlukan replacement pejantan lokal dan import.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Rencana Strategis (Renstra)

2.1.1. Visi dan Misi

Rencana Strategis (Renstra) Balai Inseminasi Buatan Lembang tahun 2015 – 2019 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala BIB Lembang Nomor : 24/KPTS/RC.120/F2.J/01/2015 tanggal 15 Januari 2015 merupakan dokumen perencanaan yang berisi visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, program dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Balai Inseminasi Buatan Lembang selama lima tahun (2015-2019).

Rencana Strategis (Renstra) BIB Lembang 2015 – 2019 dilaksanakan dengan mengacu kepada Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005-2025 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019.

Penyusunan perencanaan strategis BIB Lembang dikembangkan berdasarkan pendekatan-pendekatan baru yang lebih aspiratif dan partisipatif diarahkan pada pencapaian good governance secara substansial yang berujung pada akuntabilitas kinerja pemerintah. Berdasarkan *grand strategy* pembangunan pertanian, kebijakan pembangunan peternakan dan kebijakan teknis perbibitan ternak maka ditetapkan *visi* dan *misi* BIB Lembang sebagai berikut

1. **Visi :**

“Menjadi produsen semen beku yang profesional berbasis sumber daya lokal yang berdaya saing global pada tahun 2019 untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat peternakan”

2. **Misi :**

Untuk mewujudkan visi diatas, ditetapkanlah misi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan produksi semen beku *unsexing* dan *sexing* dari berbagai jenis ternak unggul secara profesional;
- b. Melaksanakan pemeliharaan pejantan unggul dan pelestarian sumber daya genetik lokal;

- c. Melaksanakan distribusi dan penyediaan semen beku dalam rangka pelayanan prima kepada masyarakat peternak yang berdaya saing global;
- d. Meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pelatihan/magang/bimbingan teknis baik dalam maupun luar negeri;
- e. Melakukan peningkatan optimalisasi kelahiran melalui sinkronisasi berahi untuk memperluas daerah introduksi IB;
- f. Melakukan pembinaan kelompok peternak melalui upaya pendampingan untuk meningkatkan kesejahteraan peternak;
- g. Meningkatkan jaringan kerjasama untuk memanfaatkan peluang pasar global melalui kegiatan ekspor semen beku dan bimbingan teknis.

2.1.2. Tujuan, Sasaran dan Indikator Sasaran

Tujuan merupakan upaya pencapaian visi, tujuan dan sasaran Balai Inseminasi Buatan Lembang periode 2015-2019 adalah sebagai berikut :

- 1. Menyediakan layanan penyediaan semen beku ternak bibit unggul untuk memenuhi kebutuhan inseminasi buatan secara tepat jenis, tepat waktu dan tepat jumlah ;
- 2. Menyediakan sumber daya manusia peternakan yang handal dan profesional ;
- 3. Meningkatkan pelaksanaan IB yang efektif dan efisien untuk meningkatkan produktivitas ternak ;
- 4. Meningkatkan pembinaan kelompok untuk pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya ;

2.1.3. Sasaran Strategis, kebijakan dan program

(1) Sasaran Strategis ;

- a. Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas benih dan bibit ;
- b. Tercapainya peningkatan produksi ternak ;
- c. Tercapainya peningkatan produksi pakan ternak ;
- d. Tercapainya dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya.

(2) Kebijakan

- a. Meningkatkan manajemen organisasi ;
- b. Menyempurnakan organisasi dan kelembagaan ;

- c. Melengkapi sarana/prasarana produksi peternakan dan laboratorium;
- d. Meningkatkan sistem dan metode pemeliharaan ternak pejantan
- e. Meningkatkan sistem dan metode produksi dan distribusi semen beku;
- f. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM)
- g. Meningkatkan kualitas SDM Peternak daerah melalui pelatihan/magang ;
- h. Meningkatkan koordinasi dengan dinas/instansi/koperasi terkait ;
- i. Meningkatkan kerjasama dengan pihak ketiga ;
- j. Meningkatkan pemasaran semen beku melalui promosi, pengembangan agen/distributor dan pelayanan prima ;
- k. Mengembangkan sistem informasi dan komunikasi pembangunan peternakan ;
- l. Mengembangkan sistem dan metode Inseminasi Buatan;

(3) Program

Program BIB Lembang dalam 5 (lima) tahun ke depan dengan memperhatikan kondisi sumber daya ternak, SDM, sarana/prasarana, kapital dan teknologi, kondisi faktor internal dan eksternal, peraturan, perkembangan, keterbatasan peran dan kewenangan, tahapan pembangunan yang telah dicapai dan evaluasi pelaksanaan kinerja, maka program strategis BIB Lembang 2015 - 2019 Produksi semen beku benih unggul sebanyak 9.465.000 dosis dan pemasaran semen beku unggul sebanyak 8.725.000 dosis.

2.2. Indikator Kinerja Utama Tahun 2017

Balai Inseminasi Buatan Lembang juga telah menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) secara berjenjang, sebagai ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran strategis organisasi. Penetapan IKU telah mengacu pada Renstra Balai Inseminasi Buatan Lembang serta RPJMD tahun 2015-2019. Indikator Kinerja Utama ditetapkan dengan memilih indikator-indikator kinerja yang ada dalam Renstra Balai Inseminasi Buatan Lembang tahun 2015-2019 yaitu :

1. Produksi Semen Beku Benih Unggul 1.892.000 dosis
2. Pemasaran semen beku unggul 1.740.000 dosis

Untuk mengukur pencapaian pelaksanaan strategi atas visi, tujuan dan sasaran strategis Balai Inseminasi Buatan Lembang menetapkan indikator kinerja beserta target kinerjanya sebagaimana berikut :

1. Produksi Semen Beku : 1.850.000 dosis
2. Distribusi Semen Beku : 1.740.000 dosis
3. Pendampingan Pembibitan IB dan TE : 20 kelompok di Masyarakat
4. Optimalisasi Reproduksi : 1 Kegiatan
5. Fasilitasi PNBPUPT Perbibitan : 12 Laporan
6. Peningkatan Kualitas Semen Beku : 1.850.000 dosis
7. Peningkatan Kapasitas Petugas Inseminator, PKB : 250 orang
8. Populasi Sapi Potong : 168 ekor
9. Populasi Sapi Perah : 17 ekor
10. Populasi Kerbau : 10 ekor
11. Populasi Domba : 7 ekor
12. Populasi Kambing : 17 ekor
13. Pendampingan dan Pengawasan Upsus Siwab : 2 kegiatan
14. Pengembangan Padang Pengembalaan HPT : 2 Ha
15. Pengembangan Kebun HPT di UPT : 17 Ha
16. Sarana Pengembangan Pakan dan HPT di UPT : 180 ton
17. Tercapainya Dukungan Manajemen dan Dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan : 12 bulan

2.3. Perjanjian Kinerja Tahun 2017

Perjanjian Kinerja (PK) Balai Inseminasi Buatan Lembang Tahun 2017 berdasarkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun 2017 disusun setelah DIPASatker Balai Inseminasi Buatan Lembang diterima pada tanggal 7 bulan Desember 2016 dengan mengikuti format sesuai Pedoman Permen-PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014. PK Balai Inseminasi Buatan Lembang ditandatangani oleh Kepala Balai Inseminasi Buatan Lembang dan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan ada di lampiran 3, uraian dari setiap kegiatan adalah sebagai berikut :

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

KEPALA BALAI INSEMINASI BUATAN LEMBANG DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

I. Kinerja Bulanan dan Triwulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp 34.921.593.000,- (Tiga puluh empat milyar sembilan ratus dua puluh satu juta lima ratus sembilan puluh tiga ribu rupiah),
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif sampai bulan ke I(7,5%), II(16,7%),III(29,2),IV(47,5%),V(62,5%),VI(80%),VII(85%),VIII(87,2),IX (90,0%),X(92,2%),XI(93,2%), dan XII(95%).
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan,
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN).

Pada tanggal 12 November 2017 Kinerja Bulanan dan Triwulanan ini direvisi dengan penambahan Target penyerapan anggaran komulatif sampai bulan ke I (25 %), II (40 %), III (70 %) dan IV (95 %).

II. Kinerja Tahunan

1. Sasaran, Indikator dan Target Kinerja
Sasaran, Indikator dan Target kinerja diterbitkan pada awal tahun anggaran 2017, kemudian direvisi bersamaan dengan revisi Kinerja Bulanan dan Triwulanan, sebagaimana terlihat pada tabel 2 di bawah ini

Tabel 2. Sasaran, Indikator dan Target kinerja

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	
			Semula	Menjadi
1.	Semula : Tercapainya Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi ternak Menjadi : Penyediaan Benih dan bibit serta Peningkatan Produksi Ternak	1. Optimalisasi Reproduksi	1 Ekor	Tetap
		2. Pendampingan Pembibitan IB dan TE di Masyarakat	20 laporan	22 laporan
		3. Fasilitas PNBPUPT Perbibitan	12 Laporan	Tetap
		4. Peningkatan Kapasitas Petugas Inseminator, PKB dan ATR	150 orang	270 orang
		5. Dist. Semen Beku	1.740.000 ds	3.000.000 ds
		6. Prod. Semen Beku	1.850.000 Ds	Tetap

		7. Pop. Sapi Potong 8. Pop. Sapi Perah 9. Populasi Kerbau 10. Populasi Domba 11. Populasi Kambing 12. Pendampingan dan Pengawalan UPSUS SIWAB	151 ekor 17 ekor 8 ekor 7 ekor 17 ekor 2 Kegiatan	129 ekor 13 ekor Tetap Tetap 15 ekor Tetap
2.	Tercapainya Peningkatan Produksi Pakan Ternak	1. Pengembangan Padang Pengembalaan HPT di UPT 2. Pengembangan Kebun HPT di UPT 3. Sarana Pengembangan Pakan HPT di UPT	2 Ha 17 Ha 180 Ton	Tetap Tetap 272,9 Ton
3.	Tercapainya Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	12 Bulan	Tetap

III. Alokasi anggaran

Tabel 3. Alokasi Anggaran

No. Kode	Kegiatan	Anggaran Rp
1. 1783	Peningkatan Produksi Pakan Ternak	3.772.183.000,-
2. 1785	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak	22.260.759.000,-
3. 1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	8.888.651. 000,-
	Jumlah	34.921.593.000,-
Terbilang : Tiga puluh empat milyar sembilan ratus dua puluh satu juta lima ratus sembilan puluh tiga ribu rupiah		

Pada revisi Penetapan Kinerja (PK) bulan Oktober 2017, alokasi anggaran BIB Lembang tidak mengalami perubahan. Pada tanggal 20 November 2017 pagu anggaran BIB Lembang bertambah menjadi Rp38.264.045.000,-. Penambahan ini terjadi pada target PNBPN (termasuk dalam kode anggaran 1785). Sehingga alokasi anggaran setelah tanggal 12 November 2017 seperti terlihat pada dibawah ini :

Tabel 4. Alokasi Anggaran setelah Revisi

No. Kode	Kegiatan	Anggaran Rp
1. 1783	Peningkatan Produksi Pakan Ternak	3.772.183.000,-
2. 1785	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak	25.603.211.000,-
3. 1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	8.888.651. 000,-
	Jumlah	38.264.045.000,-
Terbilang : Tiga puluh delapan milyar dua ratus enam puluh empat juta empat puluh lima ribu rupiah		

3.1 Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran

Untuk mendukung pengukuran kinerja, diperlukan berbagai perangkat yang dapat digunakan dalam pengukuran kinerja. Perangkat yang digunakan berupa data dan informasi. Jenis data yang dapat digunakan terbagi atas dua, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk pengukuran kinerja ini, jenis data yang digunakan sebagian besar adalah data sekunder baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif adalah data-data yang berkaitan dengan angka atau numerik. Data kualitatif adalah data yang berkaitan dengan pencapaian hasil yang diuraikan dalam bahasa kualitatif seperti tercapainya hingga sekian persen, sedangkan sumber data lebih menekankan darimana data atau informasi tersebut diperoleh.

Pengukuran kinerja mencakup :

1. Realisasi kinerja sasaran yang merupakan tingkat capaian dari masing-masing sasaran indikator kinerja
2. Persentase pencapaian sasaran yang merupakan tingkat pencapaian dari target masing-masing indikator kinerja.

Dengan pengukuran skala ordinal untuk memberikan makna capaian maka ditentukan batasan penilaian sebagai berikut :

SKALA NILAI	KATEGORI PENILAIAN
> 100 %	Sangat Berhasil
80 – 100 %	Berhasil
60 - 79 %	Cukup Berhasil
< 60 %	Kurang Berhasil

3.2. Pencapaian Sasaran Strategis

3.2.1. Pencapaian Sasaran

Berdasarkan sasaran strategis yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, serta ditindaklanjuti dengan DIPA di Balai Inseminasi Buatan Lembang Tahun Anggaran 2017 . Hasil Capaian sasaran strategis PK sampai dengan 31 Desember 2017 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Capaian Sasaran Strategis Perjanjian Kinerja Tahun 2017.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Tercapainya penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan produksi ternak	1. Optimalisasi Reproduksi	1 Kegiatan	1	100
	2. Pendampingan Pembibitan IB dan TE di Masyarakat	22 Kelompok	27	123
	3. Fasilitas PNBPUPT Perbibitan	12 Laporan	12	100
	4. Peningkatan Kapasitas ptgs. IB, PKb dan ATR	270 Orang	270	108
	5. Distribusi Semen Beku	3.000.000 Ds	3.258.813	108,63
	6. Produksi Semen Beku	1.850.000 Ds	1.989.582	107,54
	7. Populasi Sapi Potong	129 ekor	130	101
	8. Populasi Sapi Perah	12 ekor	14	82,35
	9. Populasi Kerbau	8 ekor	8	100
	10. Populasi Domba	7 ekor	6	85,71
	11. Populasi Kambing	15 ekor	20	118
	12. Pendampingan dan Pengawasan UPSUS SIWAB	2 Kegiatan	2 Kegiatan	100
Tercapainya Peningkatan Produksi Pakan Ternak	1. Pengembangan Padang Penggembalaan HPT di UPT	2 Ha	2.13	100,65
	2. Pengembangan Kebun HPT di UPT	17 Ha	17,21	101,24
	3. Sarana Pengembangan Pakan dan HPT di UPT	272,9 Ton	272,9	152
Tercapainya dukungan manajemen dan teknis lainnya Ditjen PKH	Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya	12 Bulan	12	100

Ket : **) Angka Capaian Sasaran 2017

3.2.2. Realisasi Kinerja tahun 2013-2017

Tabel 6. Realisasi Kinerja tahun 2013-2017

No	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Realisasi 2013	Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017
1.	Tercapainya Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Benih dan Bibit	1. Produksi Semen Beku	2.182.984	2.219.728	1.858.408	1.870.155	1.989.582
		2. Distribusi Semen Beku	1.457.168	1.652.574	2.020.650	2.102.281	3.258.813
		3. Pendampingan Pembibitan di Masyarakat	30	30	30	30	27
2.	Tercapainya peningkatan produksi ternak	1. Sinkronisasi Birahi	6.122	4.041	65.896	750	-
		2. Peningkatan kapasitas petugas inseminator, PKB/ATR	366	300	151	150	270
3.	Tercapainya peningkatan produksi pakan	1. Pengembangan HPT					
		- Pastura - Kebun	- -	- -	2,2 18,5	2 17	2 17
		2. Produksi bibit HPT	3,9 -	10,7 35.000	325.000	325.000	356.000
4.	Tercapainya dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya	Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya	-	-	1	12	12

Realisasi Produksi semen beku mencapai puncaknya pada tahun 2013, dimana kondisi pejantan sedang dalam puncak produksi dan pada tahun 2017 dilakukan upaya – upaya peningkatan produktifitas ternak terutama melalui manajemen pakan sehingga produksi yang tahun sebelumnya menurun dapat ditingkatkan kembali.

Realisasi distribusi semen beku terus mengalami peningkatan dengan memperluas promosi dan pemasaran, puncak pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang sangat tinggi ini dikarenakan adanya program dari pemerintah yaitu UPSUS SIWAB.

3.2.3. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan target jangka menengah

Tabel 7. Perbandingan Realisasi dengan Target 2015 – 2019

No.	Kegiatan per Tahun	Target Produksi	Target Distribusi	Realisasi Produksi	Realisasi Distribusi
1.	Tahun 2015	1.800.000	1.575.000	1.858.408	2.020.650
2.	Tahun 2016	1.845.000	1.655.000	1.845.000	2.102.281
3.	Tahun 2017	1.892.000	1.740.000	1.989.582	3.258.813
4.	Tahun 2018	1.940.000	1.830.000	-	-
5.	Tahun 2019	1.988.000	1.925.000	-	-
	JUMLAH	9.465.000	8.725.000	5.692.990	7.381.744

Capaian produksi semen beku sampai dengan tahun 2017 dibandingkan dengan target jangka menengah telah mencapai 5.692.990 dosis atau 60,15% dari target 9.465.000 dosis.

Sedangkan capaian distribusi semen beku sudah mencapai 7.381.744 dosis atau 84,60% dari target 8.725.000 dosis, diperkirakan tahun 2018 sudah tercapai 100% dari program jangka menengah.

3.3. Analisis Capaian Kinerja

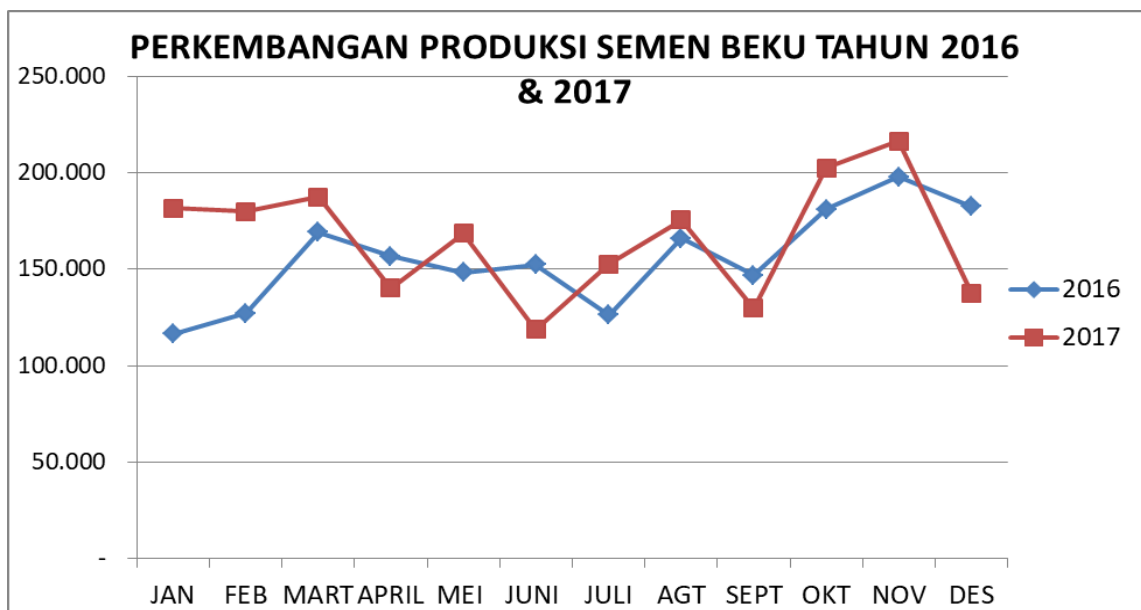
Pengukuran Kinerja berdasarkan pencapaian Perjanjian Kinerja Tahun 2017 volume yang dicapai secara umum mencapai target yang ditentukan (100%), bahkan pada beberapa Indikator kinerja melebihi target seperti pada Pendampingan Pembibitan IB dan TE di Masyarakat, produksi semen beku, distribusi semen beku, peningkatan kapasitas petugas IB, PKb dan ATR), populasi sapi perah, populasi sapi potong, populasi kambing.

3.3.1. Produksi Semen Beku

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap indikator kinerja produksi semen beku yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa penilaian capaian kinerja **sangat berhasil** dengan total produksi semen beku sebanyak 1.989.582 dosis atau telah mencapai **107,54%** dari target penetapan kinerja 1.850.000 dosis (data terlampir), demikian juga dengan target renstra sebanyak 1.892.000 dosis (100,34 %).

Bila dibandingkan dengan tahun lalu total produksi semen beku mengalami kenaikan. Hal tersebut merupakan indikator positif dengan semakin meningkatnya respon setiap pejantan terhadap hasil manajemen pemeliharaan ternak terutama manajemen pakan yang dilaksanakan di BIB Lembang.

Gambar 1. Produksi Semen Beku Selama Tahun 2016 dan 2017

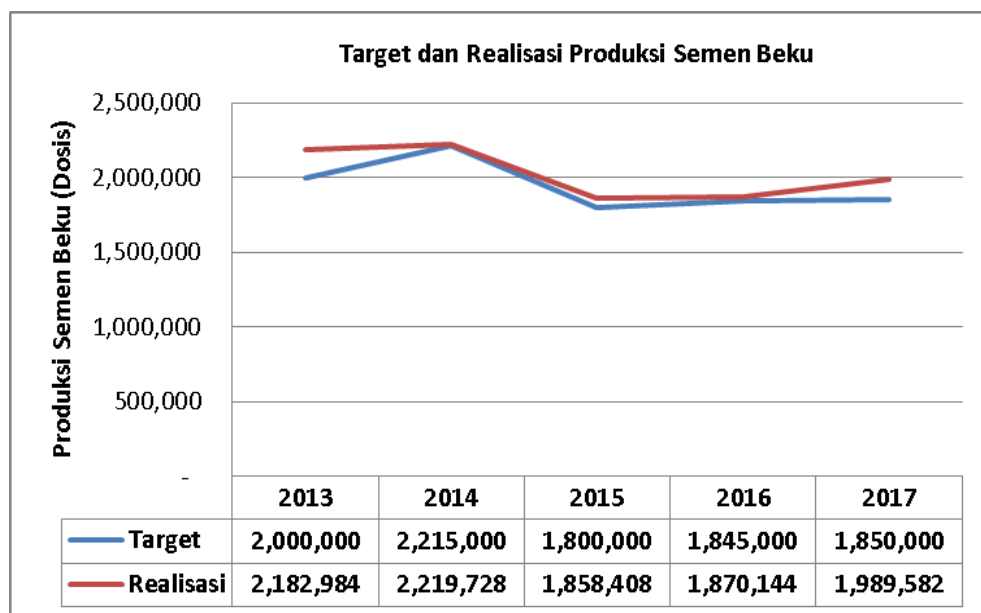


Pada Gambar 2 terlihat ilustrasi perkembangan produksi semen dengan upaya efisiensi biaya produksi. Upaya ini berlangsung sejak bulan Maret 2016 sampai bulan Juni 2016. Pada Grafik terlihat produksi mulai bulan Maret terus menurun hingga bulan Juli 2016 dan membaik pada bulan Agustus 2016. Selanjutnya meningkat lagi sampai dengan akhir tahun 2016 hingga memasuki awal 2017. Diduga kejadian ini disebabkan

ransum yang diberikan mutunya lebih rendah dibanding ransum basal sebelumnya. Pada masa mendatang upaya efisiensi biaya produksi dapat dilakukan melalui pembatasan suplemen pakan seperti pemberian toge untuk pejantan dengan produksi rendah tidak untuk semua pejantan seperti saat ini.

Produksi semen beku dalam 5 tahun terakhir relatif stabil dengan rata-rata jumlah semen beku yang dihasilkan diatas 2 juta dosis/tahun. Total produksi semen beku dalam 5 tahun terakhir berjumlah 10,099,184 dosis.

Gambar 2. Grafik Target dan Realisasi Produksi Semen Beku Tahun 2013-2017



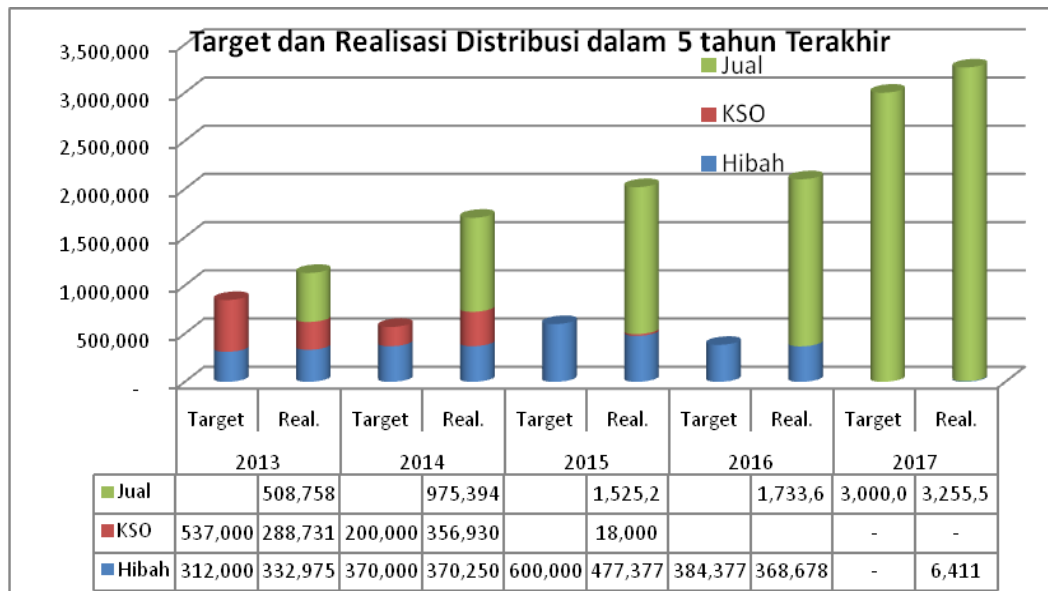
3.3.2 Distribusi Semen Beku

Distribusi semen beku BIB Lembang tahun 2017 sebanyak 3.258.813 dosis atau telah mencapai **108,63% (sangat berhasil)** dari target 3.000.000 dosis yang terdiri dari DIPA (hibah) 6.411 dosis dan penjualan langsung sebanyak 3.255.549 dosis.

Capaian kinerja distribusi/pemasaran semen beku tahun 2017 merupakan kinerja tertinggi dalam 5 tahun terakhir. Kurun waktu 2012 s/d 2015 distribusi masih dalam 3 komponen, yaitu DIPA (hibah), KSO dan Penjualan langsung. DIPA/Hibah merupakan alokasi semen beku dari pusat untuk Provinsi, Kerjasama Operasional Produksi Semen Beku (KSO)

merupakan upaya optimalisasi sumber daya BIB Lembang oleh Swasta/Koperasi (pihak III), serta penjualan langsung. Berdasarkan rencana kinerja DIPA/Hibah dan KSO ditetapkan pada awal kegiatan, sedangkan penjualan langsung tidak ditetapkan targetnya. Pada tahun 2017 distribusi/pemasaran semen beku BIB Lembang dilakukan dengan 2 Metode yaitu Hibah dan Penjualan, Penjualan dibagi lagi menjadi Penjualan langsung dan Penjualan melalui e-Katalog. Secara rinci target dan capaian kinerja distribusi/pemasaran berdasarkan komponennya sejak tahun 2013 s/d 2017 terlihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Grafik Target dan Realisasi Distribusi Semen Beku 2013 – 2017

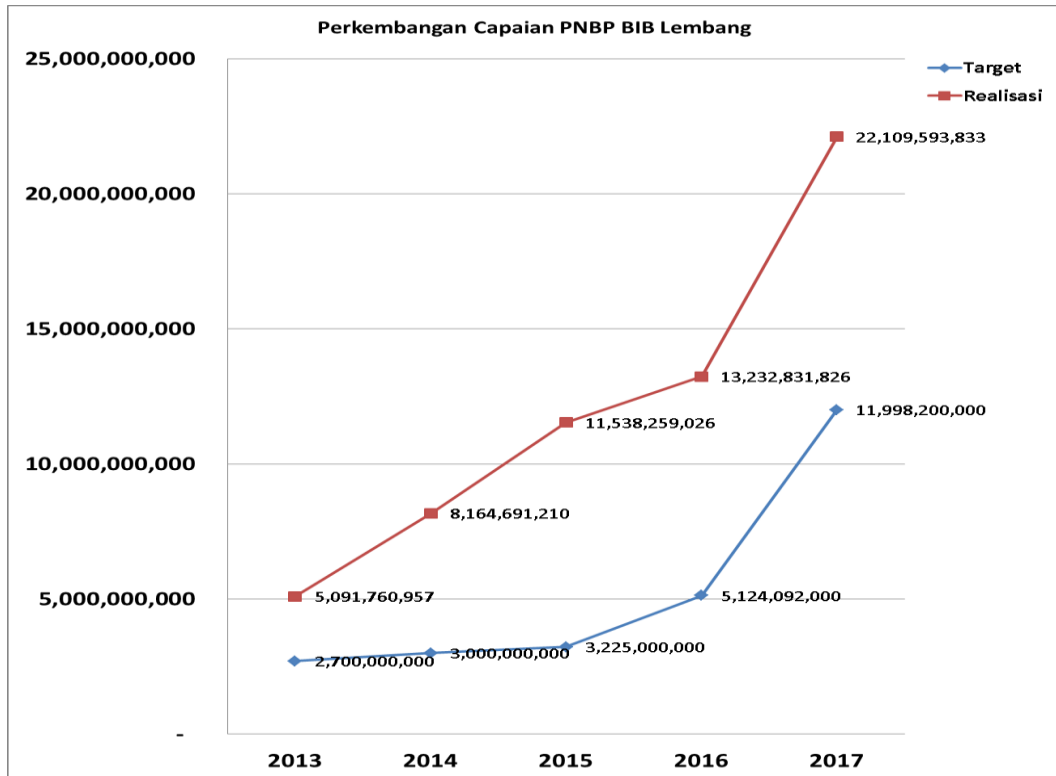


Berdasarkan Gambar 3 terlihat distribusi berdasarkan komponen KSO terakhir tahun 2015 sebanyak 18.000 dosis mulai tahun 2016 s.d 2017 hanya terdiri dari 2 komponen saja, yaitu DIPA/Hibah dan penjualan langsung. Selain dari pada itu, komponen Hibah hanya sebagian kecil saja dari semen beku yang dibutuhkan untuk pelaksanaan IB di daerah dan maksimal terjadi pada tahun 2015 sebanyak 477.377 dosis terutama dalam mendukung Gerakan Serentak Inseminasi Buatan (GB-IB) di seluruh provinsi di Indonesia. Sedangkan secara rutin alokasi DIPA/Hibah pusat mulai 2012 sebanyak 300.000 dan pada tahun 2017 hanya sebanyak 6.411 dosis.

Penjualan semen beku mulai 2013 hingga 2017 semakin meningkat, berturut-turut sebanyak 508.758 dosis, 975.394 dosis, 1.525.273 dosis, 1.733.605 dosis dan 3.258.813 dosis. Hasil penjualan semen beku ini merupakan komponen

terbesar untuk Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BIB Lembang, dengan perkembangannya mulai tahun 2013 s/d 2017 terlihat pada Gambar 4.

Gambar 4. Perkembangan PNBP BIB Lembang Tahun 2013 s/d 2017

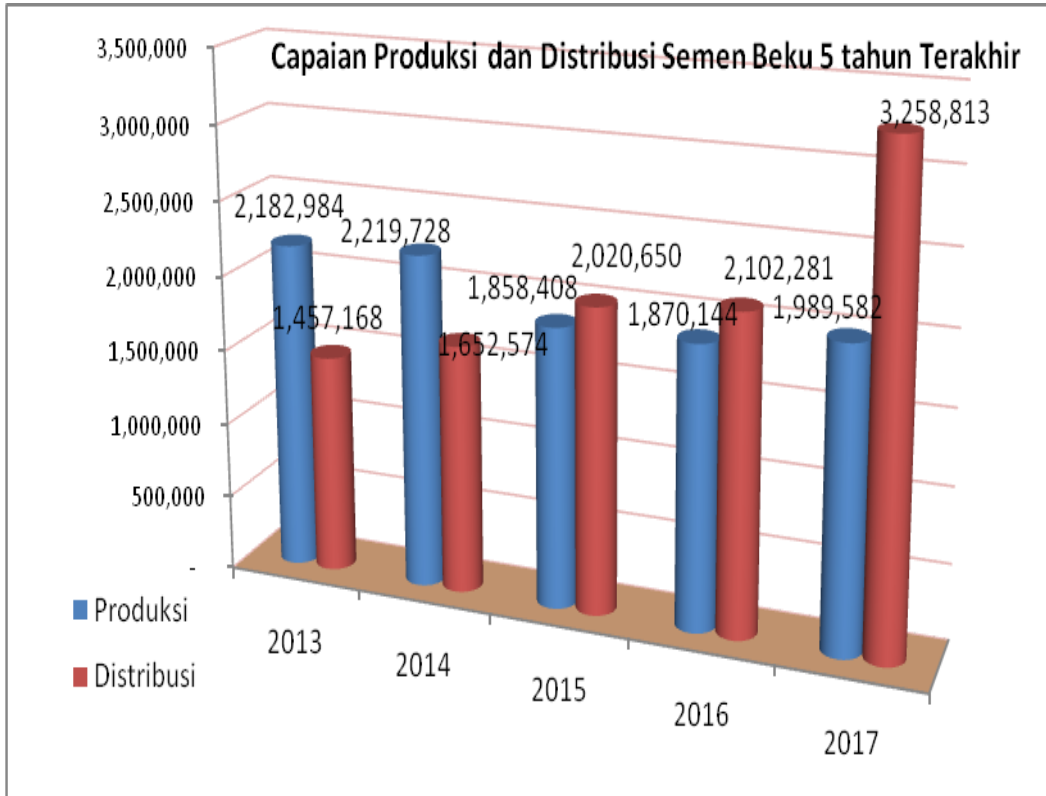


Membandingkan realisasi produksi dan distribusi semen beku antara tahun 2013 hingga 2017 terdapat keadaan yang berbeda, yaitu tahun 2013 kinerja produksi lebih tinggi dibanding kinerja distribusi sedangkan mulai tahun 2015 terjadi sebaliknya, yaitu kinerja distribusi lebih tinggi dibanding kinerja produksi. Keadaan ini merupakan hal positif karena dengan kinerja distribusi yang lebih tinggi mengakibatkan berkurangnya stok semen beku. Distribusi tertinggi dalam kurun waktu 3 tahun terakhir terutama dalam upaya meningkatkan optimalisasi reproduksi. Optimalisasi reproduksi dimaksudkan untuk mengenalkan teknologi inseminasi buatan di daerah-daerah populasi padat tetapi reproduksinya menggunakan cara kawin alam. Penyebabnya dapat saja karena petugas teknis IB belum ada, sarana dan prasarana IB belum tersedia atau infrastruktur transportasi belum memungkinkan untuk IB.

Melalui program UPSUS SIWAB ketersediaan SDM teknis IB melalui BIMTEK/ Diklat petugas Teknis IB di BIB Lembang dan BBPPKH Cinagara Bogor serta BBPP Batu. Sedangkan isolasi daerah diminimalisir dengan kerjasama dengan PT.

POS dan GIRO untuk distribusi semen beku dan penyediaan Nitrogen Cair sebagai media pengawet semen beku.

Gambar 5. Grafik Realisasi Produksi dan Distribusi Semen Beku 2013 – 2017



Berdasarkan grafik distribusi semen beku dalam 5 tahun terakhir yaitu dari Tahun 2013 sampai Tahun 2017 menunjukkan fenomena peningkatan distribusi semen beku setiap tahunnya. Semoga fenomena ini menunjukkan indikasi positif terhadap distribusi semen beku dan berdampak positif juga terhadap kegiatan IB di masyarakat yang tentunya diharapkan akan berimbas pada peningkatan populasi ternak secara nasional.

3.3.3 Peningkatan Kapasitas Petugas Teknis IB, PKb dan ATR (Bimtek)

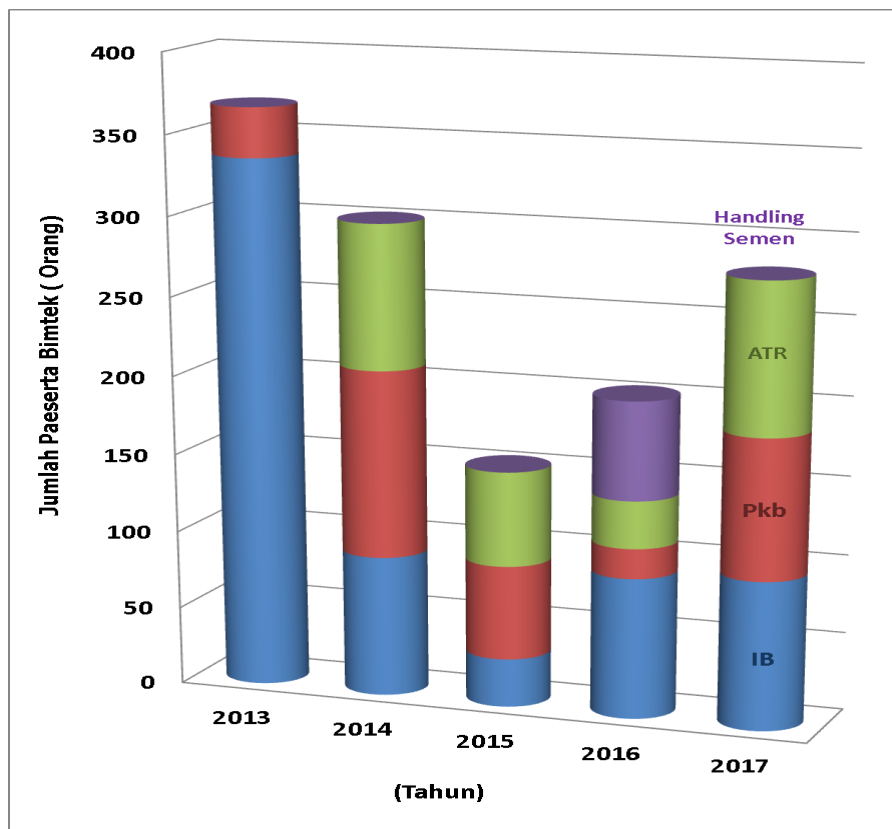
Bimbingan Teknis (Bimtek) Peningkatan Kapasitas Petugas Teknis IB tahun 2017 dilaksanakan dalam 10 angkatan yang terdiri dari 4 angkatan Inseminator dengan jumlah peserta 95 orang, 3 angkatan PKb dengan jumlah peserta 89 orang dan 3 angkatan ATR dengan jumlah peserta 86 orang. Target peserta Bimtek DIPA adalah 270 orang dan dapat terealisasi

sebanyak 270 orang atau **100% (berhasil)**. Rincian jenis dan jumlah petugas peserta BIMTEK, terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Peserta BIMTEK Berdasar Kompetensinya Tahun 2013 s/d 2017

No.	Kompetensi	2013 (orang)	2014 (orang)	2015 (orang)	2017 (orang)
1.	Inseminator	336	90	31	90
2.	PKb/	31	119	60	19
3.	ATR		91	60	30
4.	Supervisor	0	-	-	-
5.	Instruktur	0	-	-	-
6.	Handling Semen	-	-	-	62

Gambar 6. Grafik Jumlah Peserta BIMTEK Tahun 2013 – 2017



3.3.4 Pendampingan dan Pengawasan UPSUS SIWAB

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama manusia yang pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi setiap rakyat Indonesia. Pangan senantiasa harus tersedia secara cukup, aman, bermutu, bergizi, dan beragam dengan harga yang terjangkau daya beli masyarakat, serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat. Bila ditinjau dari sumber asalnya, bahan pangan terdiri atas pangan nabati (asal tumbuhan) dan pangan hewani (asal ternak dan ikan). Bahan pangan hewani yang berasal dari ternak adalah daging, telur dan susu yang berfungsi sebagai sumber zat gizi, utamanya protein dan lemak. Berdasarkan data tahun 2009-2014, konsumsi daging ruminansia meningkat sebesar 18,2% dari 4,4 gram/kap/hari pada tahun 2009 menjadi 5,2 gram/kap/hari pada tahun 2014. Dilain pihak dalam kurun waktu yang sama penyediaan daging sapi lokal rata-rata baru memenuhi 65,24% kebutuhan total nasional. Sehingga kekurangannya masih dipenuhi dari impor, baik berupa sapi bakalan maupun daging beku.

Menghadapi tantangan tersebut, Pemerintah perlu menyusun program peningkatan produksi daging sapi/kerbau dalam negeri, menggunakan pendekatan yang lebih banyak mengikutsertakan peran aktif masyarakat. Mulai tahun 2017, Pemerintah menetapkan Upsus Siwab (upaya khusus percepatan peningkatan populasi sapi dan kerbau bunting). Dengan upaya khusus ini sapi/kerbau betina produktif milik peternak dipastikan dikawinkan, baik melalui inseminasi buatan maupun kawin alam.

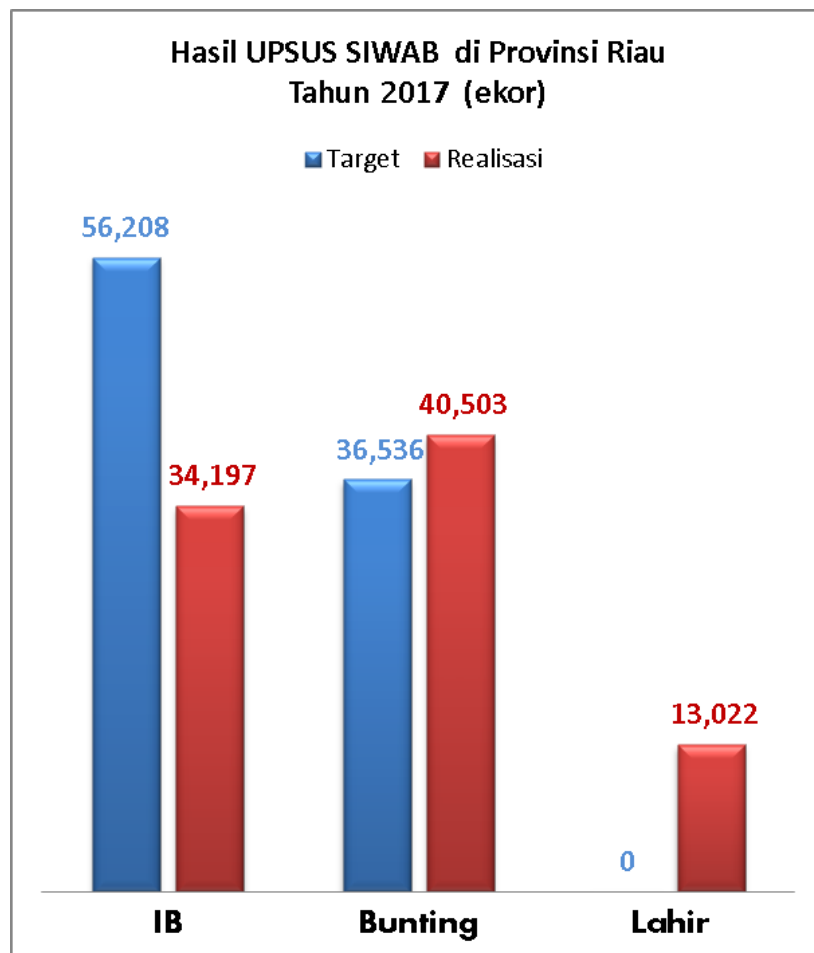
Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2017 di fokuskan pada percepatan peningkatan populasi dan produktivitas ternak sapi/kerbau dengan program Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting (UPSUS SIWAB) yang telah ditetapkan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 48/Permentan/PK.210/10/2016. Percepatan peningkatan populasi tersebut dilakukan melalui Inseminasi Buatan (IB) atau kawin alam dengan menerapkan system manajemen reproduksi. Terkait dengan pelaksanaan IB tersebut pada tahun 2017 secara nasional telah ditetapkan target akseptor sebanyak 4 juta ekor target kebuntingan sebanyak 3 juta ekor dan target kelahiran 2,6 juta ekor.

Pelaksanaan kegiatan Pendampingan dan Pengawasan UPSUS SIWAB dilakukan bekerja sama dengan Dinas Provinsi/Kab/Kota yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan di 2 provinsi sebagai berikut :

1. Provinsi Riau , meliputi 12 Kabupaten dan Kota (Kampar, Siak, Kuansing, Bengkalis, Pelalawan, Indragiri hulu, Indragiri hilir, Rokan hulu, Rokan hilir, Pekanbaru, Meranti, Dumai)
2. Provinsi Jawa Barat meliputi 4 Kabupaten dan Kota (Kab. Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Kota Cimahi, Kabupaten Kuningan).

Hasil Kegiatan Pelaksanaan kegiatan Pendampingan dan Pengawasan UPSUS SIWAB di Provinsi Riau secara kumulatif meliputi IB 34.197 atau 60,84% dari target 56.208 ekor, Bunting 40.503 ekor atau 112,17 % dari target 36.536 ekor dan lahir 13.113 ekor.

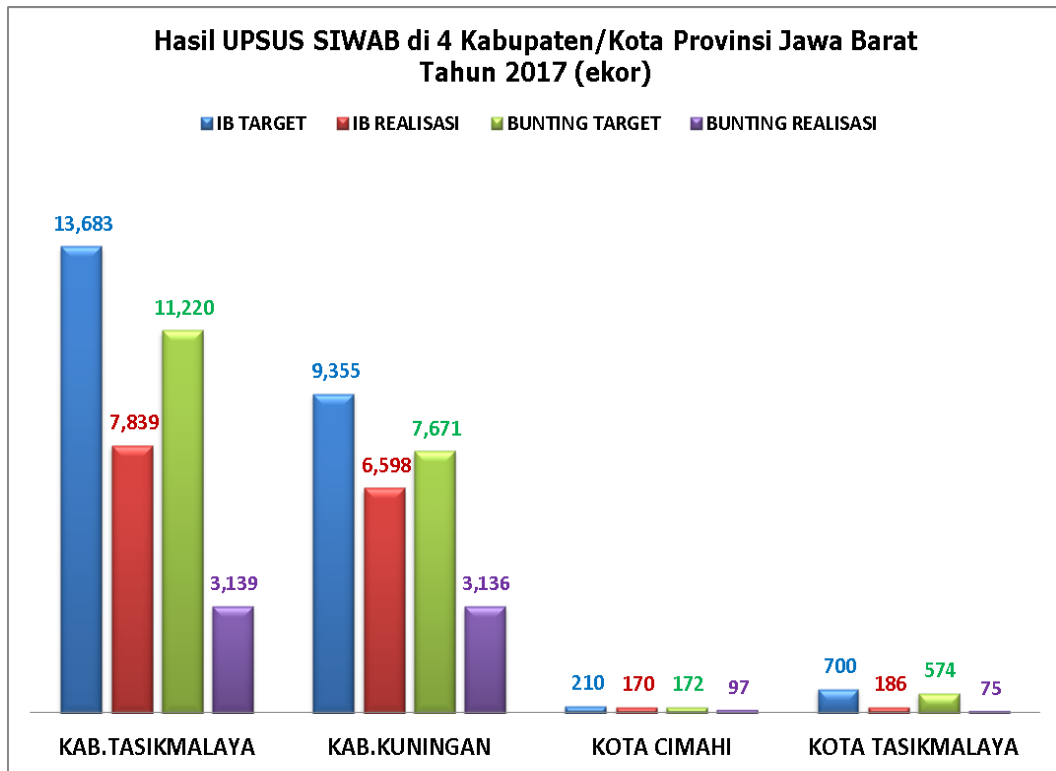
Gambar 7. Grafik Hasil Kegiatan Pelaksanaan kegiatan Pendampingan dan Pengawasan UPSUS SIWAB di Provinsi Riau Tahun 2017 (IB, PKB, Lahir)



Hasil Pelaksanaan kegiatan Pendampingan dan Pengawasan UPSUS SIWAB di 4 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada gambar 8. Pelaksanaan IB di 4 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat sebanyak 14.793 atau 61,77 % dari

target 23.948 ekor. Kebuntingan sebanyak 6.447 ekor atau 32,83 % dan target bunting sebanyak 19.637 ekor.

Gambar 8. Grafik Hasil Kegiatan Pelaksanaan kegiatan Pendampingan dan Pengawasan UPSUS SIWAB di 4 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2017



3.3.5 Pembinaan Kelompok Ternak

Sebagai UPT Pusat yang berada di daerah, selain harus melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan Permentan No 56/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Inseminasi Buatan tanggal 24 Mei 2013, diharapkan pula kontribusinya untuk perkembangan peternakan pada umumnya serta perkembangan kelompok ternak pada khususnya.

Kegiatan untuk membina kelompok tercantum pula dalam Kontrak Kinerja untuk 22 kelompok. Pembinaan kelompok ini dalam pelaksanaannya disinergiskan dengan kegiatan-kegiatan utama yang sedang dilaksanakan pada tahun 2017, terutama kegiatan optimalisasi

kelahiran melalui sinkronisasi berahi, selain daripada itu bersamaan dengan kegiatan Uji Progeny Sapi Perah Nasional dan Uji Performans Sapi Potong. Pembinaan kelompok ini dilaksanakan di 3 provinsi yang terdiri dari 19 kabupaten dan 6 kota dengan jumlah kelompok yang dibina sebanyak 27 kelompok.

Komoditi unggulan yang dibina berupa sapi potong, sapi perah dan kerbau kalang. Bentuk kegiatan pembinaan yang dilakukan berupa : kegiatan uji progeny, sinkronisasi berahi, penanganan gangguan reproduksi, pembinaan dan bantuan bibit HMT, penyuluhan pakan ternak olahan dan penyuluhan untuk kerbau kalang. Kegiatan pembinaan kelompok BIB Lembang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Rincian Data Kelompok yang telah dibina BIB Lembang

No	Nama Kelompok	Kabupaten/Kota	Ternak yang dipelihara	Ket
<u>Prov. Jawa Barat</u>				
1.	Koptan Larasati	Kab. Kuningan	Sapi Perah	
2.	Koperasi Saluyu	Kab. Kuningan	Sapi Perah	
3.	PT. Lembah Kemuning	Kab. Kuningan	Sapi Perah	
4.	KSU Nugraha Jaya	Kab. Kuningan	Sapi Perah	
5.	Mekar Mandiri	Kota Cimahi	Sapi Perah	
6.	Berkah Daruni'mah	Kota Cimahi	Sapi Perah	
7.	Mitra Berkah	Kota Cimahi	Sapi Perah	
8.	Suka Mekar	Kab. Bekasi	Sapi Potong	
9.	Karang Kitri	Kab. Bekasi	Sapi Potong	
10.	Cinta Laksana	Kota Tasikmalaya	Sapi Potong	
11.	Serba Usaha	Kota Tasikmalaya	Sapi Potong	
12.	Mukti Raharja	Kota Tasikmalaya	Sapi Potong	
13.	Adzkia Raya	Kb. Bandung Barat	Kbing & domba	
<u>Prov. Riau</u>				
14.	Sejahtera	Kab. Meranti	Sapi Potong	
15.	Ternak Permai	Kab. Meranti	Sapi Potong	
16.	Poktan K2i	Kab. Meranti	Sapi Potong	
17.	Bina Karya	Kab. Meranti	Sapi Potong	
18.	Tani Lestari	Kab. Meranti	Sapi Potong	
<u>Prov. Jawa Tengah</u>				
19.	Gelora Tani	Kab. Kebumen	Sapi Potong	
20.	Tanggul Angin	Kab. Kebumen	Sapi Potong	
21.	Ngudi Rahayu	Kab. Kebumen	Sapi Potong	

22.	Sido Mekar	Kab. Pacitan	Sapi Potong	
23.	Sido Maju	Kab. Pacitan	Sapi Potong	
<u>Prov. Jawa Tengah</u>				
24.	Andini Barokah	Kab. Pati	Sapi Potong	
25.	Brahma Nusantara	Kab. Pati	Sapi Potong	
26.	Rukun Mulya	Kab. Pati	Sapi Potong	
27.	Sido Makmur	Kab. Rembang	Sapi Potong	

3.3.6 Penguatan Sumber Bibit/Benih Hijauan

a. Pengembangan Lahan

Pengembangan lahan dilaksanakan melalui intensifikasi perawatan/pengolahan kebun Hijauan Pakan Ternak (HPT) karena semua lahan HPT sudah dimanfaatkan untuk kebun rumput gajah, rumput afrika, legum dan koleksi. Melalui intensifikasi perawatan/pengolahan kebun HPT diharapkan mampu meningkatkan potensi produksi HPT dalam rangka mendukung rencana swasembada HPT tahun 2017 .

Pada tahun 2017 telah dilakukan pengembangan lahan seluas 172.100 m² (101,24%) dari target 17 Ha dan pengembangan padang penggembalaan (Pastura) seluas 20.130 m² (100,65%) dari target 2 Ha yang dilaksanakan di kebun rumput Bukanagara, Cikareumbi, Kp. Pojok , Kasomalang dan kebun rumput BIB Lembang.

b. Penyebaran Bibit / Benih Hijauan

Dalam upaya penyediaan pakan ternak khususnya hijauan yang berkualitas bagi peternak, Kelompok Tani Ternak maupun instansi terkait, Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang siap membantu penyediaan bibit rumput jenis Gajah Taiwan. Pada tahun 2017 telah dilakukan penyebaran/distribusi bibit rumput sebanyak 356.000 stek/bibit atau 100% (sangat berhasil) dari target 356.000 stek/bibit, dengan lokasi penyebaran sebagai berikut :

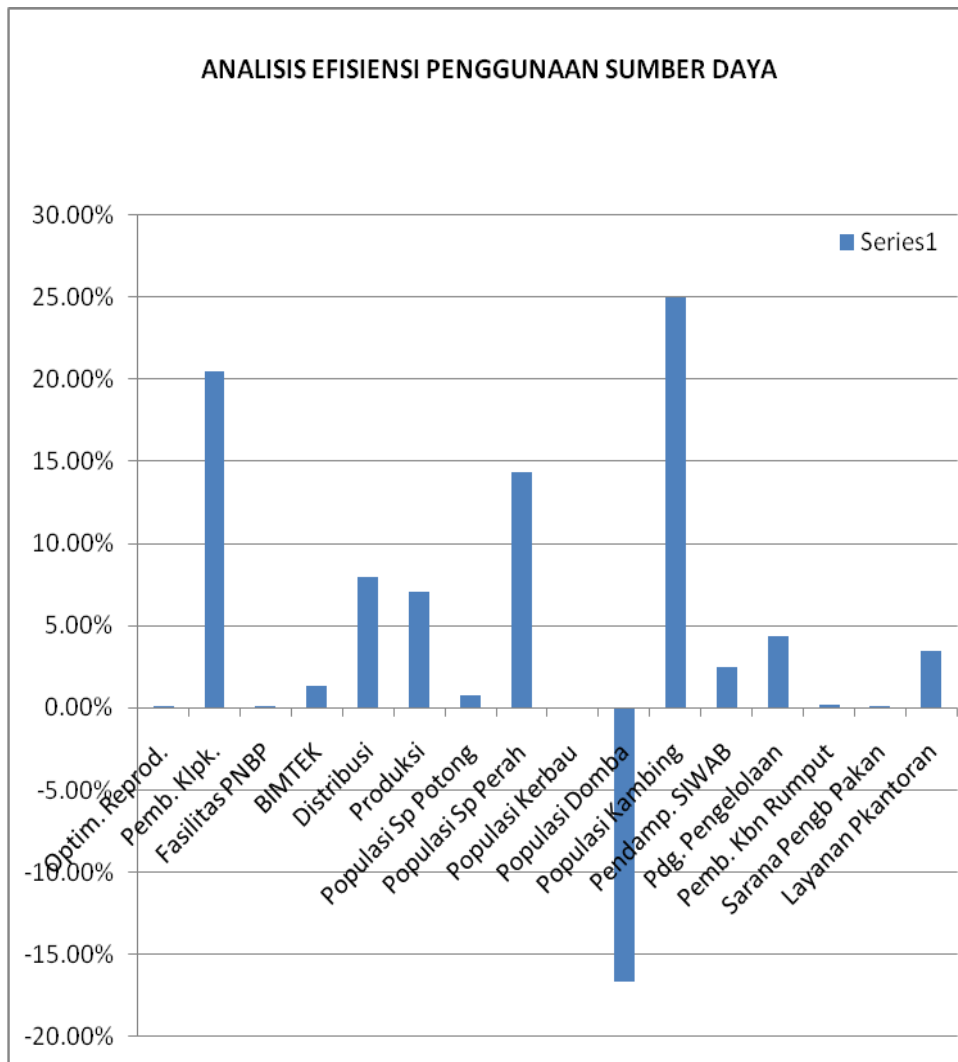
Tabel 10. Instansi/Kelompok Penerima Bibit Rumput Bantuan BIB Lembang

No.	Tanggal	Penerima	Jenis Rumput	Jumlah
1	06-Jan-17	N Tri Nugrahwanto - Tangerang	Rumput Gajah	40,000 stek
2	11-Jan-17	N Tri Nugrahwanto - Tangerang	Rumput Gajah	40,000 stek
3	17-Jan-17	N Tri Nugrahwanto - Tangerang	Rumput Gajah	40,000 stek
4	20-Jan-17	N Tri Nugrahwanto - Tangerang	Rumput Gajah	40,000 stek
5	26-Jan-17	N Tri Nugrahwanto - Tangerang	Rumput Gajah	20,000 stek
6	13-Juni-17	Ati Peternak Ciceuri Lembang	Rumput Gajah	25,000 stek
7	19-Juli-17	Juni AA-Cikareumbi Lembang	Rumput Gajah	30,000 stek
8	24-Juli-17	Juni AA-Cikareumbi Lembang	Rumput Gajah	40,000 stek
9	27-Sep-17	Suhandi – KTT Mandiri Jaya Subang	Rumput Gajah	5,000 stek
10	16-Okt-17	Anggono-KTT Andini Radja Sleman	Rumput Gajah	3,000 stek
11	14-Nov-17	Hidayat-Yayasan Kalam Satu Juta Bandung	Rumput Stargrass	2,000 stek
12	16-Nov-17	Isep – SMK Juara Subang	Rumput Gajah	30,000 stek
13	18-Nov-17	Edi Syam - Lembang	Rumput Gajah	40,000 stek
14	30-Nov-17	Wahyu – An. Kel.Peternak Desa Suka indah Kec Sukakarya, Kab. Bekasi	Rumput Gajah	1.000 stek
JUMLAH			356.000 stek	

3.4. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, diperoleh jumlah kumulatif sebesar 71,10 % dengan nilai efisiensi sebesar 4,44 %. Hasil ini menggambarkan bahwa melalui optimalisasi sumber daya yang baik, yaitu Sumber Daya Manusia, alokasi Anggaran, Pemanfaatan peralatan/barang dan metode yang dipakai telah dapat menghasilkan output melampaui target yang telah ditetapkan. Ilustrasi hasil analisis efisiensi terlihat pada Gambar 9.

Gambar 9. Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumberdaya pada Masing-masing Indikator Kinerja Keluaran (IKK)



Kinerja yang menunjukkan nilai positif berkisar antara 0 s/d 25,01 %. Sedangkan nilai efisiensi terendah pada kinerja populasi ternak Domba karena adanya pengurangan jumlah ternak sebanyak 1 (satu) ekor. Efisiensi tertinggi diperoleh pada kinerja pemeliharaan Kambing sebesar 25,01 %. Pada pemeliharaan ternak, perhitungan setiap ekor pejantan dihitung dalam Satuan Ternak (ST). Satu ekor pejantan sapi/kerbau setara dengan 7 ekor kambing/domba, sedangkan perhitungan efisiensi dihitung berdasarkan jumlah ternak pada akhir tahun. Pada domba nilai efisiensi dihitung setelah kematian ternak domba sebanyak 1(satu) ekor pada pertengahan tahun 2017. Demikian pula pada kambing, penambahan pejantan hasil hibah BBPTU-HPT Baturraden untuk BIB Lembang dilaksanakan pada pertengahan tahun 2017. Jumlah hibah kambing tersebut sebanyak 6 ekor, terdiri dari Peranakan Etawah (PE)

sebanyak 4 (empat) ekor dan kambing Saanen sebanyak 2 (dua) ekor. Nilai efisiensi pemeliharaan pejantan pada populasi setiap jenis pejantan sebesar 0,79 % pada sapi potong, 14,36 % pada sapi Perah dan 0,0 % pada Kerbau serta 25.51 % pada kambing.

Selain itu nilai efisiensi yang cukup baik dicapai kinerja distribusi semen beku sebesar 7,34 %. Nilai ini didapat setelah revisi target distribusi dari 1.740.000 dosis menjadi 3.000.000 dosis oleh Pusat. Sedangkan realisasi distribusi sebanyak 3.258.813 dosis.

Dana APBN sebesar Rp 38.264.045.000,- telah direalisasikan secara efisien dan efektif, sehingga dapat terealisasi sebesar 36.468.155.924 atau 95,31%, sedangkan sisanya Rp 1.796.082.400,- tidak dapat direalisasikan sebagai efisiensi lelang kontainer untuk Pemda karena harga kontainer lebih murah dengan spesifikasi teknis yang diinginkan.

Semula sisa anggaran ini direncanakan direvisi sebagai upaya penghematan pusat, akan tetapi pada Bulan Nopember 2017 ada informasi bahwa penghematan tidak jadi dipakai pusat, namun untuk merevisi menjadi kegiatan lain tidak mencukupi waktunya.

3.5. Akuntabilitas Keuangan

3.5.1 Alokasi Anggaran

Berdasarkan Surat Pengesahan DIPA TA. 2017 dari Direktur Jenderal Anggaran a.n Menteri Keuangan RI Nomor : SP DIPA-018-06.2.239001/2017, tanggal 7 Desember 2016 memperoleh alokasi pagu APBN senilai sebesar **Rp. 34.921.593.000,-**. Dalam pelaksanaannya mengalami perubahan (revisi) seperti terlihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Alokasi dan Revisi Anggaran BIB Lembang Tahun 2017

No	Uraian	Tanggal	Pagu (Rp,-)	Keterangan
1.	Awal	7 Des. 2017	34.921.593.000	DIPA AWAL
2.	Revisi I	14 Agustus 2017	34.921.593.000	Perubahan Akun PNBPN : - Semula : 423111 - Menjadi : 423112
3.	Revisi II	20 November 2017	38.264.045.000	Penambahan Pagu PNBPN : -Semula : 3.497.685.000 -Menjadi : 6.840.137.000 Perubahan Target PNBPN : -Semula : 7.000.000.000 -Menjadi : 11.998.200.000

Hasil revisi terakhir pagu anggaran BIB Lembang menjadi Rp. 38.264.045.000,-. Realisasi anggaran tersebut sampai dengan akhir Triwulan IV mencapai Rp 36.468.155.924,- atau 95,31 % dengan rincian penggunaan terlihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Realisasi Anggaran Berdasarkan Belanja Pegawai, Belanja Barang, dan Belanja Modal.

Jenis Belanja	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
- Belanja Pegawai	5.747.751.000	5.525.910.999	96,14
- Belanja Barang	29.886.842.000	28.399.791.630	95,02
- Belanja Modal	2.629.452.000	2.542.453.295	96,69
Jumlah	38.264.045.000	36.468.155.924 (36.467.962.600)	95,31

Ket. Target sesuai dengan DIPA 2017

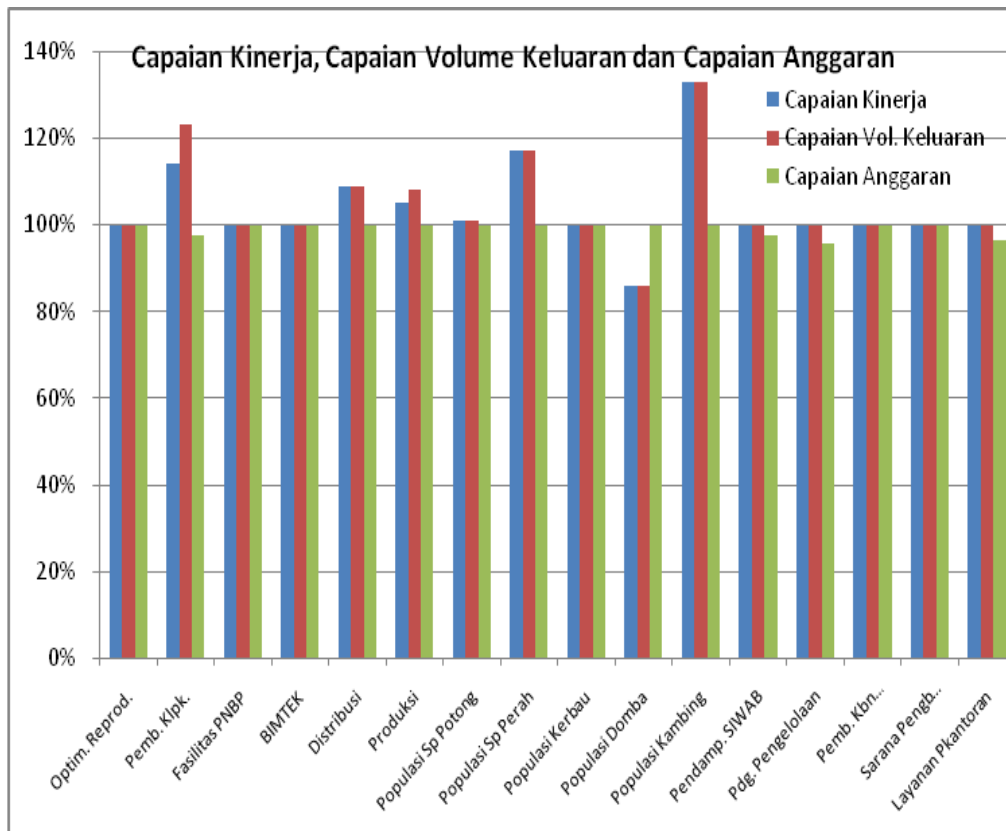
Walaupun demikian dalam jumlah realisasi keuangan tersebut, terdapat pengembalian dana pada MAK Belanja Pegawai sebesar Rp 193.324,-, sehingga dana yang digunakan untuk belanja pegawai sebesar Rp 5.525.717.675,-. Dengan adanya pengembalian dana pada belanja pegawai, maka jumlah anggaran yang digunakan sebesar Rp 36.467.962.600,- atau sebesar 95,31 %.

Berdasarkan realisasi anggaran dari pagu yang disediakan, pada setiap Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) menunjukkan capaian yang tinggi bahkan sangat tinggi pada kisaran 95 % sampai 100 %. Capaian kinerja anggaran yang tidak mencapai maksimal adalah pada kegiatan pembinaan kelompok (97,57 %), BIMTEK (98,63 %), pendampingan UPSUS SIWAB (97,49 %), Pengembangan Padang Penggembalaan UPT (95,61 %) dan Layanan Perkantoran (96,54 %).

Walaupun demikian capaian kinerja anggaran yang tinggi perlu diikuti dengan capaian kinerja dan capaian volume keluaran yang tinggi pula. Indikator Kinerja Kegiatan yang mencerminkan seperti ini adalah pada IKK Pembinaan Kelompok, Distribusi semen beku, produksi semen beku, populasi sapi perah dan populasi kambing. Sedangkan capaian anggaran yang tidak diikuti dengan hasil yang baik, adalah pada populasi Domba akibat terjadinya kematian pada domba Garut sebanyak 1 (satu) ekor. Hal ini dapat diakibatkan karena untuk mengupayakan produksi semen beku dari jumlah Domba yang ada (6 ekor) dari semula 7 (tujuh) ekor kualitas pemeliharaan dan pakannya ditingkatkan.

Pada waktu mendatang diperlukan upaya mempersiapkan replacemen pada setiap jenis/bangsa pejantan baik melalui pembelian ataupun hasil kerjasama kemitraan dengan UPT/UPTD perbibitan. .

Gambar 10. Perbandingan Persentase Capaian Kinerja, Capaian Volume Keluaran (RVK) dengan Capaian Anggaran Kegiatan (RAK)



3.5.2 Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) per 31 Desember 2017 mencapai **Rp.22.109.593.833,-** atau 184,27 % dari target **Rp. 11.998.200.000,-**. Target dan Realisasi PNBP dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 13. Target dan Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak Tahun 2017

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
Penerimaan Umum			
-Pendapatan sewa tanah, gedung, bangunan	4.689.200	5.998.330	
-Penerimaan kembali belanja pegawai pusat tahun anggaran yl	-	60.800	
-Denda Keterlambatan	-	28.272.903	
-Pendapatan Pemanfaatan BMN lain	-	792.300.000	
Penerimaan Fungsional			
1. Penjualan Hasil Peternakan	11.993.510.800	21.047.486.800	
- Semen Beku		2.000.000	
- Rumput potong		233.475.000	
2. Pendapatan jasa lainnya			
Jumlah	11.998.200.000	22.109.593.833	184,27

Ket : sesuai dengan target DIPA 2017

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Sasaran kegiatan secara umum memenuhi target yang ditetapkan bahkan pada kinerja pembinaan kelompok, distribusi semen beku, produksi semen beku populasi sapi perah dan populasi Kambing diatas target.
- b. Keberhasilan yang telah dicapai oleh BIB Lembang tahun 2017 merupakan hasil kerja bersama dan dukungan seluruh pihak yang ada di lingkup BIB Lembang.
- c. Dalam upaya mengendalikan kinerja kegiatan BIB Lembang fungsi pengawasan internal sangat berperan sehingga BIB Lembang mencapai UPT yang bersih, transparan dan akuntabel.

2. Hambatan dan Kendala

- a. Pengalokasian anggaran Pusat untuk UPT di daerah seyogyanya diberikan sesuai dengan prestasi kinerja UPT yang bersangkutan. Rencana pemotongan anggaran untuk keperluan efisiensi dan pada akhirnya dibatalkan menyebabkan efektifitas sasaran UPT sebagaimana yang telah ditetapkan menjadi turun. Dilain pihak serapan anggaran tidak dapat mendekati angka 100 %.
- b. Variasi genetik pejantan 80% sudah berumur diatas 8 tahun, disamping produktifitasnya sudah menurun, juga frekuensi genetiknya di lapangan telah semakin meningkat. Hal ini akan menyebabkan semakin tingginya nilai kekerabatan dari ternak hasil IB di lapangan.
- c. Pemberian ransum yang berkualitas untuk produksi semen beku memerlukan jaminan penyediaan anggaran untuk keperluan peningkatan produktifitas pejantan.

3. Upaya dan Tindak Lanjut

- a. Penetapan Kinerja antara Kepala UPT dengan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan agar mengikat masing-masing pihak pada setiap substansi dalam naskah Penetapan Kinerja yang telah disepakati bersama. Hal ini sebagai bentuk *reward dan punishment* terhadap pelaksanaan Penetapan Kinerja melalui tahapan pengendalian yang kontinyu dan konsisten sepanjang tahun anggaran

- b. Dilakukan pengafkiran ternak sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) dan diadakan replacement pejantan lokal dan import.
- c. Mengalokasikan anggaran untuk penyediaan pakan yang berkualitas sesuai kebutuhan